

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif korelasional. Penulis menggunakan metode ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan antara minat membaca buku ajar dan kebiasaan membaca buku ajar yang dihubungkan dengan tingkat pemahaman dalam membaca. Minat membaca buku ajar dan kebiasaan membaca buku ajar merupakan variabel bebas, dan tingkat pemahaman dalam membaca merupakan variabel terikat. Variabel 1 adalah minat membaca buku ajar yang dinotasikan dengan X_1 , variabel 2 adalah kebiasaan membaca buku ajar yang dinotasikan dengan X_2 , dan variabel 3 adalah tingkat pemahaman dalam membaca yang dinotasikan dengan Y . Paradigma penelitiannya, dapat dilihat pada gambar 1 halaman 14.

Pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan mengikuti beberapa langkah kerja yang telah ditetapkan, mulai dari pengumpulan data, pengklasifikasian data, dan pengolahan data. Data yang diperoleh ditabulasikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data yang relevan. Penulis berharap dapat memperoleh gambaran data yang objektif tentang minat membaca buku ajar, kebiasaan membaca buku ajar, dan tingkat pemahaman dalam membaca di lingkungan mahasiswa FKIP Unpas.

3.1.2 Teknik Penelitian

Pengumpulan data yang penulis lakukan menggunakan teknik-teknik penelitian sebagai berikut.

- 1) Angket. Angket yang digunakan terbagi atas dua bagian.

Angket I untuk mengukur minat membaca buku ajar, dan angket II untuk mengukur kebiasaan membaca buku ajar.

- 2) Tes. Tes yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemahaman dalam membaca. Wacana yang digunakan adalah wacana eksposisi sebanyak sepuluh buah wacana. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis dengan bentuk soal objektif. Jumlah soal yang diberikan terdiri atas 80 butir soal. Pengukuran tingkat pemahaman dalam membaca dilakukan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan waktu selama 100 menit.

- 3) Observasi dan Wawancara. Observasi yang penulis lakukan untuk mengadakan pengamatan terhadap kebiasaan membaca. Pengamatan dilaksanakan terutama saat mahasiswa membaca angket yang penulis berikan dan membaca wacana selama tes dilakukan. Wawancara dilakukan kepada para mahasiswa untuk mengetahui minat membaca buku ajar, kebiasaan membaca buku ajar dan faktor-faktor lainnya. Selain kepada mahasiswa, wawancara juga digunakan kepada petugas perpustakaan di lingkungan Unpas untuk mengetahui partisipasi mahasiswa dalam memanfaatkan sarana tersebut. Observasi dan wawancara dilakukan untuk menunjang data dan informasi yang terkumpul melalui angket dan tes.

4) Studi Pustaka. Studi pustaka penulis gunakan untuk mengumpulkan teori-teori yang mendasari semua permasalahan dalam penelitian yang penulis lakukan.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Populasi

Penelitian yang penulis lakukan, dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung. Peneliti bermaksud melihat minat membaca dan kebiasaan membaca para mahasiswa dihubungkan dengan tingkat pemahaman membacanya. Peneliti menyadari tugas dan kewajiban membaca para mahasiswa perlu mendapat perhatian, agar mereka memiliki minat dan kebiasaan membaca yang memadai dengan kemampuan membaca yang tinggi.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung, angkatan 1995/1996 yang terdiri atas lima program studi yakni:

1. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Program Studi Pendidikan Biologi.
3. Program Studi Pendidikan Matematika.
4. Program Studi Pendidikan Akuntansi.
5. Program Studi PMPKN.

Jumlah mahasiswa untuk setiap program studi tidak sama. Pada tahun akademik 1995/1996, Program Studi Pendidikan Akuntansi memiliki jumlah mahasiswa yang paling banyak.

Adapun jumlah populasi dari setiap program studi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Berdasarkan Program Studi

No.	Program Studi	Mahasiswa		Jumlah
		L	P	
1.	Pend. Bahasa Indonesia	10	51	61
2.	Pend. Biologi	16	37	53
3.	Pend. Matematika	16	22	38
4.	Pend. Akuntansi	35	89	124
5.	PMPKN	1	8	9
J u m l a h		78	207	285

3.2.2 Sampel

Jumlah mahasiswa pada setiap program studi berbeda. Oleh karena itu, penetapan besarnya sampel dari setiap program studi tidak sama disesuaikan dengan banyaknya mahasiswa pada setiap program studi yang bersangkutan.

Winarno Surakhmad (1985:100) menyatakan untuk menentukan jumlah sampel terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan di atas seribu sebesar 15%. Bahkan sebagai jaminan ada baiknya sampel ditambah sedikit dari jumlah matematik tadi. Berpedoman pada pendapat di atas, penulis menetapkan jumlah sampel sebanyak 50% dari populasi dan sebagai jaminan tadi, penulis tambah sedikit. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian yang penulis lakukan sebanyak 150 orang. Teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik random undian. Adapun gambaran sampel penelitian yang penulis gunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Berdasarkan Program Studi

No.	Program Studi	Jumlah populasi	Jumlah sampel
1.	Pend. Bahasa Indonesia	61	32
2.	Pend. Biologi	58	28
3.	Pend. Matematika	38	20
4.	Pend. Akuntansi	124	65
5.	PMPKN	9	5
J u m l a h		285	150

3.3 Instrumentasi Penelitian

Sebagaimana telah penulis kemukakan, instrumen yang digunakan berupa angket dan konstruksi tes. Pemilihan instrumen ini disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Angket digunakan untuk mengukur minat membaca buku ajar dan mengukur kebiasaan membaca buku ajar, dan tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dalam membaca. Penyusunan instrumen penelitian disesuaikan dengan jumlah variabel yang akan diteliti yakni variabel minat membaca buku ajar, kebiasaan membaca buku ajar dan tingkat pemahaman dalam membaca.

Instrumen yang digunakan, diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Perangkat instrumen yang diujicobakan adalah instrumen angket untuk mengukur minat membaca buku ajar dan kebiasaan membaca buku ajar, dan instrumen tes untuk mengukur tingkat pemahaman dalam membaca. Perangkat instrumen angket diujicobakan kepada mahasiswa

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas angkatan 1995/1996, dan instrumen tes pemahaman membaca diujicobakan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 1995/1996. Pengujian tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, penulis sertakan dalam lampiran.

3.3.1 Penyusunan Instrumen Variabel Minat Membaca Buku Ajar

Variabel minat membaca buku ajar diukur dengan menggunakan angket. Pertanyaan yang diajukan dalam angket disusun berdasarkan definisi operasional tentang minat membaca yang mencakup aspek perhatian, keinginan, kegemaran dan motivasi membaca buku ajar para mahasiswa FKIP Unpas angkatan 1995/1996. Keempat aspek tersebut penulis tetapkan sebagai indikator minat membaca yang akan diukur dalam penelitian ini.

Untuk kepentingan penelitian ini, penulis mencoba menyusun angket yang berpedoman pada indikator-indikator yang ingin penulis ukur tentang minat membaca terutama minat membaca buku ajar. Dari setiap indikator tersebut dirinci kembali dan dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang memiliki lima butir skala yakni setuju sekali (SS), setuju (S), tidak memiliki sikap atau netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Skor bagi skala yang berarah positif, penulis tetapkan skor 5 untuk SS, skor 4 untuk S, skor 3 untuk N, skor 2 untuk TS dan skor 1 untuk STS. Sedangkan untuk pernyataan yang berarah negatif, penulis tetapkan skor 1 untuk SS, skor 2 untuk S, skor 3 untuk N, skor 4 untuk TS, dan skor 5 untuk STS.

Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam penyusunan angket untuk variabel minat membaca buku ajar sebagai berikut.

Langkah pertama, penulis menyusun kisi-kisi berdasarkan pada indikator-indikator yang akan diukur. Adapun jumlah pernyataan yang disusun sebanyak 50 butir pernyataan. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 KISI-KISI MINAT MEMBACA BUKU AJAR (X1)

Indikator yang diukur	Nomor pertanyaan		Jumlah	%
	Positif	Negatif		
1. Perhatian terhadap kegiatan membaca buku ajar	1 - 9		9	18
2. Keinginan membaca buku ajar	10-22,24, 25	23	16	32
3. Kegemaran membaca buku ajar	26-29, 31-34 36-38	30,35	13	26
4. Motivasi membaca buku ajar	40-45 47-50	39,46	12	24
Jumlah	45	5	50	100

Langkah kedua, penulis mencoba membuat pernyataan-pernyataan angket berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun.

Langkah ketiga, merakit pernyataan-pernyataan yang telah disusun menjadi suatu paket pernyataan yang akan digunakan untuk mengukur variabel minat membaca buku ajar.

3.3.2 Penyusunan Instrumen untuk Mengukur Variabel Kebiasaan Membaca Buku Ajar

Variabel kebiasaan membaca diukur dengan menggunakan angket. Penulis menetapkan jumlah pernyataan yang disusun untuk mengukur variabel kebiasaan membaca sebanyak 50 butir pernyataan. Pernyataan yang diajukan berpedoman pada indikator-indikator kebiasaan membaca yang mencakup: perilaku membaca, kuantitas membaca dan upaya-upaya intensif dalam memahami ide-ide pokok. Jumlah pernyataan yang diajukan dalam angket ini sebanyak 50 buah pernyataan.

Skala konsep kebiasaan membaca buku ajar yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala Likert yang memiliki skor 5 untuk sangat setuju (SS), skor 4 untuk setuju (S), skor 3 untuk netral (N), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Rentang skor di atas diberikan untuk pernyataan yang berarah positif. Untuk pernyataan yang berarah negatif pemberian skor tersebut sebaliknya yakni: skor 1 untuk pernyataan sangat setuju (SS), skor 2 untuk setuju (S), skor 3 untuk netral (N), skor 4 untuk tidak setuju (TS), dan skor 5 untuk sangat tidak setuju (STS).

Penyusunan instrumen ini, penulis lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah pertama, penulis menyusun kisi-kisi berdasarkan indikator-indikator kebiasaan membaca yang telah peneliti tetapkan. Jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 50 butir. Adapun kisi-kisi tentang variabel kebiasaan membaca buku ajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 KISI-KISI KEBIASAAN MEMBACA BUKU AJAR (X2)

Indikator yang diukur	Nomor pertanyaan		Jumlah	%
	Positif	Negatif		
1. Perilaku-perilaku membaca	1-3, 11,12	4-10	12	24
2. Kekerapan kegiatan membaca	13-17		5	10
3. Upaya-upaya intensif dalam memahami ide-ide pokok	18,20-30, 34-43, 45-50	19,31-33, 44	33	66
Jumlah	38	12	50	100

Langkah kedua, menyusun pernyataan berdasarkan kisi-kisi yang telah penulis buat.

Langkah ketiga, merakit pernyataan-pernyataan yang telah disusun menjadi suatu paket pernyataan yang akan digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan membaca buku ajar.

3.3.3 Penyusunan Instrumen untuk Mengukur Variabel Tingkat Pemahaman dalam Membaca

Variabel tingkat pemahaman dalam membaca diukur dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda kompleks dengan lima buah alternatif jawaban. Pemilihan bentuk tes tersebut didasarkan pada tingkat pemahaman yang akan diukur, yang meliputi tingkat pemahaman literal, tingkat pemahaman inferensial, dan tingkat pemahaman kritikal. Oleh karena itu, penulis memilih bentuk tes pilihan ganda kompleks mengingat tingkat pemahaman yang akan diukurnya pun cukup

kompleks. Pembaca tidak hanya diukur dalam mengenal, mengingat, dan memahami fakta dan konsep-konsep yang ada dalam bahan bacaan, tetapi pembaca akan diukur pula dalam tingkat pemahaman yang lebih tinggi yakni dalam hal menerapkan, mengklasifikasikan, mengorganisasikan, menyimpulkan, membandingkan, sampai pada tingkat penilaian.

Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam penyusunan perangkat tes tingkat pemahaman dalam membaca sebagai berikut.

Langkah pertama, penulis menentukan wacana yang akan digunakan. Wacana yang digunakan adalah wacana eksposisi yang diambil dari buku-buku ajar dalam mata kuliah MKDK. Buku-buku ajar yang ditetapkan ditentukan berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen-dosen pembina dalam Mata Kuliah Dasar Keguruan di lingkungan FKIP Unpas. Setelah menentukan buku yang akan digunakan, penulis memilih lima belas buah wacana yang akan diukur tingkat keterbacaannya dengan menggunakan teknik klos yang diujicobakan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 1994/1995. Dari lima belas wacana tersebut, penulis memilih sepuluh buah wacana yang tingkat keterbacaannya sesuai. Kesepuluh wacana inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Langkah kedua, penulis menyusun kisi-kisi tes tingkat pemahaman dalam membaca. Aspek yang akan diukur, meliputi tiga aspek yaitu tingkat pemahaman literal, inferensial dan kritis. Kemampuan yang diukur dalam tingkat pemahaman literal

adalah kemampuan pembaca dalam mengingat dan memahami gagasan-gagasan yang disampaikan secara eksplisit di dalam bahan bacaan. Kemampuan yang diukur dalam tingkat pemahaman inferensial adalah kemampuan pembaca dalam memahami hal-hal yang tidak secara eksplisit dinyatakan dalam bahan bacaan, tetapi secara implisit ada dalam keseluruhan bahan yang dibaca. Artinya pembaca harus dapat menghubungkan fakta yang tersurat dengan fakta yang tersirat untuk sampai pada suatu kesimpulan. Sedangkan kemampuan yang diukur dalam tingkat pemahaman kritis adalah kemampuan pembaca dalam memahami secara kritis fakta dan gagasan yang tertuang dalam bahan bacaan. Pembaca harus dapat menganalisis, membandingkan bahkan mengevaluasi informasi-informasi yang terdapat dalam bahan bacaan dengan kriteria-kriteria yang tepat.

Hal lain yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan kisi-kisi adalah jenjang pertanyaan yang diukur. Jenjang kemampuan kognitif yang diukur mencakup jenjang ingatan (K1), pemahaman (K2), aplikasi (K3), analisis (K4), sintesis (K5), dan evaluasi (K6).

Perbandingan persentase untuk setiap aspek dari setiap jenjang tidak sama. Burhan Nurgiyantoro (1987:39-43) menyatakan bahwa perbedaan tersebut sangat ditentukan oleh tingkat kompleksitas dan kerja kognitif yang dituntut. Selain itu, yang harus menjadi bahan pertimbangan berhubungan dengan aspek kejiwaan, yang menuntut untuk dapat mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa. Apakah siswa yang diukur itu tingkat SD, SMP, SMU atau mahasiswa. Hal lainnya adalah luas

dan cakupan bahan yang akan diuji, yang tentunya bahan yang lebih luas cakupannya persentasenya akan lebih besar.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis menetapkan persentase tingkat pemahaman inferensial dan tingkat pemahaman kritikal lebih besar dibandingkan dengan tingkat pemahaman literal. Sedangkan untuk jenjang kemampuannya, jenjang ingatan lebih sedikit daripada jenjang-jenjang kemampuan lainnya. Hal ini disebabkan objek yang akan diukur berhubungan dengan kemampuan membaca para mahasiswa yang sudah tentu mereka tidak hanya mengingat kembali dan memahami fakta-fakta yang dinyatakan dalam bahan bacaan, tetapi mereka harus memiliki kemampuan mengolah informasi secara kritis yang memerlukan daya nalar yang tinggi.

Jumlah persentase untuk tingkat pemahaman dalam membaca, penulis menetapkan untuk pemahaman literal 10%, pemahaman inferensial 50%, dan pemahaman kritikal 40%. Sedangkan persentase untuk jenjang ingatan (K1) 10%, pemahaman (K2) 20%, aplikasi (K3) 20%, analisis (K4) 20%, sintesis (K5) 15%, dan evaluasi (K6) 15%. Jumlah soal yang disusun 100 butir pertanyaan yang akan diuji tingkat kesukarannya, daya pembedanya, validitas dan reliabilitasnya.

Untuk memberikan gambaran tentang perbandingan persentase yang akan diukur dalam variabel tingkat pemahaman dalam membaca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 KISI-KISI TINGKAT PEMAHAMAN DALAM MEMBACA BERDASARKAN PERSENTASE

Aspek yang diukur	Persentase jenjang kognitif						Jumlah (%)
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	
a. Tingkat pemahaman literal	10						10
b. Tingkat pemahaman inferensial		20	10	10	5	5	50
c. Tingkat pemahaman kritikal			10	10	10	10	40
Jumlah	10	20	20	20	15	15	100

Langkah ketiga, menyusun kisi-kisi tes tingkat pemahaman dalam membaca secara rinci yang didasarkan pada tingkat pemahaman yang diuji, jenjang kemampuan yang diukur, dan cakupan bahan yang tertuang dalam setiap wacana.

Kisi-kisi di bawah ini memuat informasi tentang tingkat pemahaman dalam membaca yang diuji yakni tingkat pemahaman literal, inferensial dan kritikal. Sedangkan jenjang kemampuan yang diukur mencakup jenjang kemampuan ingatan (K1), pemahaman (K2), aplikasi (K3), analisis (K4), sintesis (K5), dan evaluasi (K6). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.6 KISI-KISI TINGKAT PEMAHAMAN DALAM MEMBACA (Y)

Tingkat pemahaman yang diukur	Jenjang dan nomor pertanyaan						Jml	%
	K1	K2	K3	K4	K5	K6		
1. Tingkat pemahaman literal								
Wacana 1	1-3						3	10
Wacana 2	17						1	
Wacana 3	29						1	
Wacana 4	36						1	
Wacana 5	44						1	
Wacana 6	51						1	
Wacana 7	72						1	
Wacana 8	79						1	
Wacana 9	-						-	
Wacana 10	-						-	
2. Tingkat pemahaman inferensial								
Wacana 1		4-6	7-9	10			7	50
Wacana 2		18,19	20-22	23			6	
Wacana 3		30,31	32				3	
Wacana 4		37,38	39	40			4	
Wacana 5		45,46	47	48			4	
Wacana 6		52, 54-55	56-60	61-63			11	
Wacana 7		73,74	75				3	
Wacana 8		80,84	82				3	
Wacana 9		86,87	88,89	90			5	
Wacana 10			94,95	96,97			4	
3. Tingkat pemahaman kritis								
Wacana 1				11,12	13,14	15,16	6	40
Wacana 2				24	25,26	27,28	5	
Wacana 3				33	34	35	3	
Wacana 4				41	42	43	3	
Wacana 5				49	50	53	3	
Wacana 6				64,65	66-68	69-71	8	
Wacana 7				76	77	78	3	
Wacana 8				83	84	85	3	
Wacana 9					91	92,93	3	
Wacana 10					98,99	100	3	
Jumlah	10	20	20	20	15	15	100	
Persen	10	20	20	20	15	15		100

Langkah ketiga, penulis menyusun wacana yang telah ditentukan sekaligus membuat pertanyaan untuk setiap wacana sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Wacana yang digunakan terdiri atas 10 buah wacana dengan jumlah pertanyaan 100 butir.

Langkah keempat, penulis merakit keseluruhan bahan tes tingkat pemahaman dalam membaca menjadi satu paket tes.

3.3.4 Uji Coba Instrumen

Setelah penulis menyusun instrumen untuk mengukur variabel minat baca, kebiasaan membaca, dan tingkat pemahaman dalam membaca, selanjutnya penulis melakukan uji coba ketiga instrumen tersebut. Uji coba instrumen penelitian ini, penulis lakukan untuk memperoleh instrumen yang betul-betul valid dan reliabel. Instrumen minat baca dan kebiasaan membaca penulis cobakan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 1994/1995, sedangkan instrumen tes pemahaman dalam membaca penulis cobakan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 1994/1995.

Uji coba instrumen dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yakni pada tanggal 24 Juni 1996, 26 Juni 1996, dan 9 September 1996. Pertemuan pertama dan kedua, penulis gunakan untuk mengujicobakan instrumen tes tingkat pemahaman dalam membaca. Instrumen tes ini penulis bagi menjadi dua bagian. Bagian I terdiri atas lima buah wacana, yakni wacana I - V dengan 50 butir pertanyaan yang tersebar dalam setiap wacana. Bagian II terdiri atas lima buah wacana, yakni wacana VI - X dengan 50 butir pertanyaan untuk setiap wacana tidak sama

disesuaikan dengan keluasan dan kedalaman materi yang tertuang dalam setiap wacana.

Pembagian instrumen ini, penulis maksudkan untuk menjaga agar para mahasiswa dapat membaca wacana dan menjawab pertanyaan dengan seksama, sehingga dapat menunjukkan tingkat pemahaman secara optimal. Adapun waktu yang digunakan pada setiap pertemuan selama 100 menit.

Pertemuan ketiga, penulis mengujicobakan instrumen angket minat membaca buku ajar dan kebiasaan membaca buku ajar. Instrumen untuk mengukur variabel minat membaca buku ajar dan kebiasaan membaca buku ajar, penulis jadikan satu paket instrumen yang terbagi atas dua bagian. Bagian I terdiri atas 50 butir pertanyaan untuk mengukur minat membaca buku ajar, dan bagian II terdiri atas 50 buah pertanyaan untuk mengukur kebiasaan membaca buku ajar. Waktu yang digunakan untuk mengisi angket ini tidak terbatas. Setiap mahasiswa dengan leluasa mengisi angket tersebut di dalam kelas. Penulis sengaja menunggui mereka mengisi angket, agar angket yang sudah diisi dapat dikumpulkan pada hari itu juga.

3.3.5 Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Angket Minat Membaca Buku Ajar dan Kebiasaan Membaca Buku Ajar

a. Daya Pembeda Butir Skala Pernyataan Angket Minat Membaca Buku Ajar dan Kebiasaan Membaca Buku Ajar

Penganalisisan daya pembeda butir skala angket ini, penulis maksudkan untuk mendapatkan butir pernyataan angket yang betul-betul valid dan reliabel. Langkah pertama yang pe-

nulis tempuh adalah menentukan proporsi setiap kemungkinan jawaban skala pernyataan dalam menentukan harga-harga setiap kemungkinan jawaban. Langkah kedua, penulis menguji signifikansi setiap pernyataan dengan menghitung korelasi antara kelompok asor dan kelompok unggul, dan signifikansinya penulis ukur dengan uji t.

Penghitungan proporsi setiap kemungkinan jawaban penulis lakukan untuk setiap butir pernyataan. Di bawah ini, penulis kemukakan contoh salah satu butir soal yang penulis analisis proporsi setiap kemungkinan jawabannya sebagai berikut.

Tabel 3.7 Analisis Proporsi Setiap Kemungkinan Jawaban Skala Pernyataan Butir Minat Membaca Buku Ajar, Nomor : 1

		SS	S	N	TS	STS
(1)	p	0,120	0,400	0,080	0,360	0,040
(2)	cp	0,120	0,520	0,600	0,960	1,000
(3)	mid point cp	0,060	0,320	0,560	0,780	0,980
(4)	Z	-1,355	-164	151	772	2,034
(5)	Z + 1,355	0,000	1,191	1,506	2,127	3,389
(6)	Z dibulatkan	0	1	2	2	3

Berdasarkan perhitungan seperti di atas, maka pola-pola skala pernyataan angket minat baca yang diperoleh sebagai berikut.

- 1) Pola 0 - 1 - 2 - 2 - 3 terdapat 18 butir pernyataan
- 2) Pola 0 - 1 - 2 - 3 - 4 terdapat 17 butir pernyataan
- 3) Pola 0 - 1 - 2 - 3 - 3 terdapat 7 butir pernyataan
- 4) Pola 0 - 1 - 1 - 2 - 3 terdapat 6 butir pernyataan
- 5) Pola 0 - 1 - 3 - 3 - 3 terdapat 2 butir pernyataan

Sedangkan pola skala pernyataan angket kebiasaan membaca diperoleh sebagai berikut.

- 1) Pola 0 - 1 - 2 - 3 - 4 terdapat 32 butir pernyataan
- 2) Pola 0 - 1 - 2 - 2 - 3 terdapat 9 butir pernyataan
- 3) Pola 0 - 1 - 3 - 3 - 4 terdapat 7 butir pernyataan
- 4) Pola 0 - 1 - 1 - 2 - 3 terdapat 2 butir pernyataan

Proses perhitungannya dapat dilihat dalam lampiran.

Berdasarkan perhitungan korelasi antara kelompok asor dan kelompok unggul maka dapat diketahui tingkat signifikansi setiap butir pernyataan. Di bawah ini, penulis kemukakan cara menentukan signifikansi salah satu butir pernyataan.

Tabel 3.8 Perhitungan Pengujian Signifikansi Pernyataan Angket Minat Membaca Buku Ajar Butir Nomor : 1

Kategori jawaban	x	Kelompok Asor			Kelompok Unggul			
		f	fx	fx ²	x	f	fx	fx ²
SS	5	1	5	25	5	8	40	200
S	4	4	16	64	4	4	16	64
N	3	1	12	9	3	1	3	9
TS	2	7	14	28	2	0	0	0
STS	1	0	0	0	1	0	0	0
Σ		13	38	126	13	59	273	
		na	Σxa	Σxa^2	nu	Σxu	Σxu^2	

$$x_a = \frac{38}{13} = 2,92$$

$$x_u = \frac{59}{13} = 4,53$$

$$\begin{aligned} \text{Kel. Asor} &= \sum (x_a - \bar{x})^2 \\ &= 126 - \frac{(38)^2}{13} \\ &= 126 - 111,07 \\ &= 14,93 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kel. Unggul} &= \sum (x_u - \bar{x})^2 \\ &= 273 - \frac{(59)^2}{13} \\ &= 273 - 267,76 \\ &= 5,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x}_u - \bar{x}_a}{\sqrt{\frac{\sum (x_u - \bar{x}_u)^2 + \sum (x_a - \bar{x}_a)^2}{n(n-1)}}} \\ &= \frac{4,53 - 2,9}{\sqrt{\frac{14,93 + 5,24}{13(13-1)}}} \\ &= \frac{161}{20,17} \\ &= \frac{161}{156} = 4,6 \\ &= \frac{161}{0,35} = 4,6 \end{aligned}$$

Setelah dilihat dalam tabel t, untuk dk. 24 (na - 1) + (nu - 1), pada tingkat kepercayaan 0,995 adalah 2,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan nomor 1 adalah signifikan karena $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,6 > 2,80$).

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa butir skala pernyataan nomor satu signifikan. Perhitungan daya pembeda tersebut penulis lakukan terhadap 50 butir skala pernyataan pada angket minat membaca buku ajar. Berdasarkan perhitungan uji t terhadap butir-butir skala pernyataan angket minat membaca buku ajar maka diperoleh data sebagai berikut.

- 1) Terdapat 40 (80%) butir pernyataan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0,995%.
- 2) Terdapat 1 (2%) butir pernyataan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0,99%.
- 3) Terdapat 9 (18%) butir pernyataan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0,95%.

Sedangkan untuk signifikansi skala pernyataan angket kebiasaan membaca buku ajar diperoleh data sebagai berikut.

- 1) Terdapat 40 (80%) butir pernyataan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0,995%.
- 2) Terdapat 3 (6%) butir pernyataan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0,99%.
- 3) Terdapat 7 (14%) butir pernyataan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0,95%.

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda dengan uji t, ternyata seluruh butir pernyataan angket signifikan pada tingkat kepercayaan 0,95%. Apabila dilihat dari pola skalanya, memang tidak semua butir pernyataan pola skalanya ideal (0 - 1 - 2 - 3 - 4). Pola skala minat baca membuku ajar hanya 17 butir pernyataan yang dapat dinyatakan ideal dan pola skala

kebiasaan membaca hanya 34 butir pernyataan yang dapat dinyatakan ideal. Namun, penulis berpedoman pada pendapat Subino (1987:171) yang menyatakan bahwa walaupun polanya tidak ideal, asal DP-nya signifikan maka butir pernyataan tersebut dapat digunakan. Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan dalam angket tersebut dapat digunakan sebab seluruh butir pernyataan DP-nya signifikan pada tingkat kepercayaan 0,95%. Data perhitungan daya pembeda butir-butir pernyataan angket minat membaca buku ajar dan kebiasaan membaca buku ajar dapat dilihat pada lampiran.

b. Reliabilitas Angket Minat Membaca Buku Ajar dan Kebiasaan Membaca Buku Ajar

Perhitungan reliabilitas angket minat membaca penulis ukur dengan menggunakan metode belah dua ganjil - genap. Penulis mengelompokkan butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dan butir-butir pernyataan yang bernomor genap. Skor-skor pada kelompok ganjil dikorelasikan dengan skor pada kelompok genap dengan menggunakan rumus r Pearson sebagai berikut.

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Berdasarkan pengelompokan butir-butir pernyataan ganjil dan genap maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{50 \times 379.154 - (4227)(4457)}{\sqrt{\{50 \times 360.919 - (422)^2\} \{50 \times 400.593 - (4457)^2\}}} \\
 &= \frac{117,961}{\sqrt{\{178.421\} \{164.801\}}} = \frac{117,961}{\sqrt{29.403.959.221}} \\
 &= \frac{117,961}{171.475,82} = 0,68
 \end{aligned}$$

Perhitungan di atas, baru menunjukkan reliabilitas se-
paruh tes. Sedangkan untuk melihat reliabilitas seluruh pe-
rangkat skala pernyataan digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{tt} &= \frac{2 r_{hh}}{(1 + r_{hh})} \\
 &= \frac{2 \times 0,68}{(1 + 0,68)} \\
 &= \frac{1,36}{1,68} \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

Untuk menguji signifikansinya penulis gunakan uji t
dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 t &= r_{tt} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{tt}^2}} && (\text{Sudjana, 1982:377}) \\
 &= 0,80 \sqrt{\frac{50-2}{1-(0,80)^2}} \\
 &= 0,80 \times 11,54 \\
 &= 9,237
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa harga t hitung 9,237. Harga t tabel untuk dk. 48 pada tingkat kepercayaan 0,999 sebesar 3,551. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket minat membaca buku ajar dapat diandalkan karena terbukti $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}}$ ($9,237 > 3,551$).

Perhitungan reliabilitas angket kebiasaan membaca penulis gunakan cara yang sama seperti pengukuran reliabilitas angket minat membaca buku ajar. Dari perhitungan dengan metode belah dua ganjil genap maka dapat diperoleh data sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{50 \times 385.821 - (4320)(4450)}{\sqrt{\{50 \times 375.760 - (4320)^2\} \{50 \times 398.510 - (4450)^2\}}} \\
 &= \frac{67.050}{124.293,20} \\
 &= 0,54
 \end{aligned}$$

Untuk melihat koefisien korelasi seluruh butir skala pernyataan kebiasaan membaca buku ajar dapat dilihat berikut ini.

$$\begin{aligned}
 r_{tt} &= \frac{2 \times r_{hh}}{1 + r_{hh}} \\
 &= \frac{2 \times 0,54}{(1 + 0,54)} \\
 &= \frac{1,08}{1,54} \\
 &= 0,70
 \end{aligned}$$

Perhitungan uji signifikansi seluruh butir skala pernyataan angket kebiasaan membaca dapat dilihat berikut ini.

$$\begin{aligned}
 t &= r_{tt} \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r_{tt}^2}} \\
 &= 0,70 \sqrt{\frac{50 - 2}{1 - (0,70)^2}} \\
 &= 0,70 \times 9,70 \\
 &= 6,79
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa harga t hitung sebesar 6,79. Sedangkan t tabel untuk dk. 48 pada tingkat kepercayaan 0,999 sebesar 3,551. Jadi t hitung > t tabel ($6,79 > 3,551$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa angket kebiasaan membaca buku ajar dapat diandalkan.

3.3.6 Analisis Hasil Uji Coba Tes Pemahaman dalam Membaca

Tes pemahaman dalam membaca, dicobakan kepada 30 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unpas angkatan 1994/1995. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, penulis analisis tingkat validitas dan reliabilitas tes tersebut. Penganalisisan tersebut penulis maksudkan untuk mengetahui derajat keterandalan tes pemahaman yang digunakan dalam pengambilan data.

a. Tingkat Kesukaran Butir Tes Pemahaman dalam Membaca

Tingkat kesukaran setiap butir tes pemahaman dalam membaca penulis hitung dengan menggunakan rumus:

$$RDR_i = \{ n (2 p_i - 1) - 1 \} / (n - 1)$$

(Subino, 1987:48)

Keterangan:

- RDR_i = Tingkat relatif butir soal tes yang ke i
 n = Banyaknya alternatif jawaban
 p_i = Proporsi testi yang dapat menjawab dengan betul butir soal yang ke i

Sedangkan untuk menghitung tingkat kesukaran seluruh butir tes dihitung dengan rumus:

$$RDR_{\bar{x}} = \{ 2_n \bar{x} - K (n + 1) / K (n - 1)$$

Keterangan:

- $RDR_{\bar{x}}$ = Tingkat relatif seluruh tes
 \bar{x} = Skor rata-rata kelompok
 K = Banyaknya butir soal tes
 n = Banyaknya alternatif jawaban

Tes pemahaman dalam membaca yang penulis ujicobakan sebanyak 100 butir pertanyaan. Berdasarkan perhitungan dengan rumus di atas maka diperoleh data sebagai berikut.

- 1) Terdapat 23 (23%) butir pertanyaan sukar
- 2) Terdapat 69 (69%) butir pertanyaan sedang
- 3) Terdapat 8 (8%) butir pertanyaan mudah

Sedangkan tingkat kesukaran seluruh butir soal dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 RDR_{\bar{x}} &= [2n\bar{x} - K (n + 1)] / K (n - 1) \\
 &= [2 (5) (64,66) - 100 (5 + 1)] / 100 (5 - 1) \\
 &= [646,6 - 600] / 400 \\
 &= 0,12
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran seluruh butir soal dalam tes pemahaman tersebut tergolong sedang. Pemilihan butir tes yang layak digunakan, penulis lakukan setelah melihat uji daya pembeda, validitas dan reliabilitas butir-butir tes yang diberikan.

b. Daya Pembeda Tes Pemahaman dalam Membaca

Uji daya pembeda tes pemahaman dalam membaca dihitung dengan teknik korelasi biserial titik (Subino, 1987:106).

Daya pembeda setiap butir tes dihitung dengan rumus:

$$r_{pbis} = \frac{(mp - mt)}{st} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi biserial

m_p = Rata-rata skor dari subjek yang menjawab betul
bagi item yang dicari validitasnya

m_t = Rata-rata skor total

s_t = Standar deviasi dari skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar

$$P = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

q = Proporsi siswa yang menjawab salah

Untuk melihat signifikan tidaknya digunakan uji t dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 + r^2}}$$

Berdasarkan perhitungan dengan cara di atas, ternyata daya pembeda yang dihitung dengan cara menghitung koefisien r_{pbis} diperoleh data sebagai berikut.

- 1) Terdapat 24 (24%) butir soal yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0,995.
- 2) Terdapat 14 (14%) butir soal yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0,99.
- 3) Terdapat 22 (22%) butir soal yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0,975.
- 4) Terdapat 12 (12%) butir soal yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0.95.

5) Terdapat 8 (8%) butir soal yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0,90.

6) Terdapat 20 (20%) butir soal yang tidak signifikan.

Memperhatikan hasil analisis daya pembeda di atas, terdapat 20 butir soal yang tidak signifikan. Untuk kepentingan penelitian, penulis menetapkan 80 butir soal yang akan digunakan dalam pengumpulan data variabel tingkat pemahaman dalam membaca. Pemilihan butir soal ditekankan pada hasil analisis daya pembeda, tingkat kesukaran soal, validitas, dan reliabilitasnya. Dengan demikian, terdapat 20 butir soal yang tidak digunakan. Dengan demikian diharapkan soal yang digunakan tetap valid dan reliabel. Proses perhitungan dan pemilihan butir soal yang digunakan dapat dilihat dalam lampiran.

c. Indeks Validitas Tes Pemahaman dalam Membaca

Perhitungan indeks validitas tes pemahaman dalam membaca penulis lakukan dengan mengadakan uji t terhadap hasil perhitungan daya pembeda dengan menggunakan teknik point biserial. Hasil perhitungannya dapat dilihat dalam lampiran.

Berdasarkan hasil uji t, indeks validitas tes pemahaman dalam membaca dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) 24 butir soal signifikan pada tingkat kepercayaan 0,995,
- 2) 14 butir soal signifikan pada tingkat kepercayaan 0,99,
- 3) 22 butir soal signifikan pada tingkat kepercayaan 0,975
- 4) 12 butir soal signifikan pada tingkat kepercayaan 0,95,
- 5) 8 butir soal signifikan pada tingkat kepercayaan 0,90,
- 6) 20 butir soal yang tidak signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka soal yang digunakan dipilih yang memiliki indeks validitas yang baik yakni 80 butir soal.

d. Reliabilitas Tes Pemahaman dalam Membaca

Pengujian reliabilitas tes pemahaman dalam membaca penulis hitung dengan menggunakan metode belah dua antara butir tes yang bernomor ganjil dan genap. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh data seperti di bawah ini yang kemudian penulis hitung dengan menggunakan rumus berikut. Proses perhitungannya dapat dilihat dalam lampiran.

$$\begin{aligned}
 r_{gngj} &= \frac{\sum x_{gn} x_{gj} / n - (\bar{x}_{gn}) (\bar{x}_{gj})}{(s_{gn}) (s_{gj})} && \text{(Subino, 1987:159)} \\
 &= \frac{34133/30 - (32,37) (32,37)}{(9,94) (10,42)} \\
 &= \frac{1137,77 - 1047,81}{103,57} \\
 &= \frac{89,96}{103,57} \\
 &= 0,87
 \end{aligned}$$

Hasil di atas merupakan hasil koefisien separuh tes, sedangkan untuk melihat koefisien seluruh butir tes penulis hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{tt} &= \frac{2 r_{gngj}}{1 + r_{gngj}} && \text{(Subino, 1987:160)} \\
 &= \frac{(2) (0,87)}{1 + 0,87} \\
 &= \frac{1,74}{1,87} \\
 &= 0,93
 \end{aligned}$$

Untuk melihat signifikansinya adalah:

$$\begin{aligned}
 t &= r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}} \\
 &= 0,93 \sqrt{\frac{30 - 2}{1 - (0,93)^2}} \\
 &= 0,93 \sqrt{\frac{28}{1 - 0,8649}} \\
 &= 0,93 \sqrt{\frac{28}{0,1351}} \\
 &= 0,93 \times 14,396 \\
 &= 13,38
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh data harga r separuh tes 0,87. Sedangkan harga r seluruh perangkat tes sebesar 0,93. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas seluruh butir tes mempunyai korelasi tinggi sekali. Hasil tersebut diuji taraf signifikansinya dengan uji t . Hasil perhitungan dengan uji t diketahui t hitung 13,38. Untuk dk. 28 pada tingkat kepercayaan 0,995 diketahui t tabel 2,76.

Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,38 > 2,76$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tes yang diberikan dapat diandalkan.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data dan Analisis Data

3.4.1 Pengumpulan Data

Setelah penulis mengadakan uji coba instrumen, penulis baru mengadakan pengumpulan data. Pengumpulan data dimulai pada tanggal 16 September 1996. Pada tanggal 16 September 1996, penulis memberikan tes pemahaman membaca bagian I kepada para responden pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Matematika, dan PMPKN. Sedangkan pada tanggal 18 September 1996 penulis memberikan tes pemahaman membaca bagian I kepada para responden pada Program Studi Akuntansi dan Biologi.

Pada tanggal 21 September 1996, penulis memberikan tes pemahaman membaca bagian II kepada para responden pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Matematika, dan PMPKN. Sedangkan pada tanggal 23 September 1996 penulis memberikan tes pemahaman membaca bagian II kepada para responden pada Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Biologi.

Penyebaran angket minat membaca buku ajar dan kebiasaan membaca buku ajar baru penulis laksanakan pada tanggal 29 Oktober 1996 kepada para responden pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Matematika, dan PMPKN. Sedangkan penyebaran angket kepada para responden pada Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Biologi dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 1996.

Kegiatan observasi, penulis laksanakan selama proses pengumpulan data berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan sebagai penunjang data yang diperoleh tentang kebiasaan membaca. Penulis mengobservasi perilaku-perilaku membaca selama kegiatan membaca berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah penulis siapkan yang berisi tentang unsur-unsur yang diamati.

Kegiatan wawancara penulis lakukan kepada para responden yang terpilih. Penulis mewawancarai para responden yang telah diketahui perilaku membacanya, untuk melihat faktor-faktor penyebab perilaku membaca yang tidak efisien.

Kegiatan wawancara ini penulis lakukan untuk menunjang data tentang ketiga variabel yang diteliti. Penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan latar belakang ekonomi, lingkungan keluarga, tempat tinggal, sarana dan fasilitas penunjang lainnya. Setelah data terkumpul secara lengkap penulis baru melaksanakan kegiatan pengolahan data.

3.4.2 Analisis Data

Analisis data yang penulis lakukan meliputi beberapa tahap. *Langkah pertama*, penganalisisan data diawali dengan kegiatan seleksi data untuk menetapkan data mana yang memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Data yang memenuhi syarat adalah data yang lengkap meliputi ketiga variabel yakni minat membaca buku ajar, kebiasaan membaca buku ajar dan tingkat pemahaman dalam membaca. Data yang tidak lengkap mengenai ketiga variabel tersebut, dinyatakan tidak dapat diolah.

Langkah kedua, penulis melakukan pemberian skor pada setiap responden, baik untuk minat membaca buku ajar, kebiasaan membaca buku ajar, maupun tingkat pemahaman dalam membaca. Skor dari setiap variabel dikelompokkan dengan kriteria empiris yakni dengan pendekatan persentil.

Langkah ketiga, penulis membuat tabulasi data yang diperoleh untuk ketiga variabel tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan data sekaligus persiapan pengujian sifat data, dan pengujian hipotesis.

Langkah keempat, penulis mengadakan pengujian sifat data yakni uji normalitas, dan uji linieritas.

Uji normalitas, penulis lakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \quad (\text{Guilford \& Fruchter dalam Natawidjaya, 1988:38})$$

Kriteria pengujian: Penyebaran dikatakan normal apabila

$$\chi^2 \text{ hitung} < \chi^2 \text{ tabel } (tk)(dk)$$

Jika asumsi terpenuhi, yakni semua hasil pengujian pada setiap variabel berdistribusi normal, maka diperlukan teknik statistik parametrik.

Uji Linieritas regresi, penulis lakukan untuk menguji dua hal yakni pengujian signifikansi regresi dan pengujian bentuk regresi. Proses pengujian signifikansi regresi dilakukan dengan uji t dan untuk pengujian bentuk regresi digunakan uji F.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut.

1. Menghitung jumlah kuadrat total dengan formula:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

2. Menghitung jumlah kuadrat a dengan formula:

$$JK (a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat b/a dengan formula:

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

4. Menghitung jumlah kuadrat sisa dengan formula:

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

5. Menghitung jumlah kuadrat galat dengan formula:

$$JK (G) = \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}$$

6. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok dengan formula:

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Harga-harga dari proses perhitungan di atas dapat dimasukkan ke dalam daftar ANAVA. Berdasarkan data yang tertuang dalam daftar ANAVA tersebut, maka dapat diketahui signifikansi regresi dan bentuk regresinya. Adapun daftar ANAVA tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Daftar ANAVA untuk Uji Kelinieran Regresi

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F
Total	n	y ²	y ²	
Regresi a	1	JK(a)	JK(a)	
Regresi (b/a)	1	JK(b/a)	$s^2_{reg} = JK(b/a)$	$\frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$
Sisa	n - 2	JK(S)	$s^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n - 2}$	
Tuna cocok	k - 2	JK (TC)	$s^2_{Tc} = \frac{JK (TC)}{k - 2}$	$\frac{s^2_{rc}}{s_G^2}$
Galat	n - k	JK (G)	$s_G^2 = \frac{JK (G)}{n - k}$	

(Sudjana, 1983 : 14)

Kriteria Pengujian:

Untuk F pertama, harga F yang diperoleh dibandingkan dengan harga F tabel pada dk (1, n - 2) dan taraf signifikan 95%. Uji F yang pertama untuk melihat signifikansi regresi. Regresi dikatakan signifikan apabila harga F hitung > harga F tabel.

Untuk F yang kedua, dimaksudkan untuk menguji linieritas bentuk regresi. Harga F yang diperoleh dibandingkan dengan harga F tabel, dengan derajat kebebasan k - 2 untuk dk

pembilang, dan $n - k$ untuk dk penyebut (k adalah banyaknya kelompok yang berada pada pengujian tuna cocok linieritas regresi) pada taraf signifikansi 95% atau 99%. Kedua variabel dinyatakan memiliki model regresi linier apabila harga $F_{hitung} < \text{harga } F_{tabel} (tk) (dk)$.

Apabila pengujian regresinya signifikan, tetapi bentuk regresinya tidak linear, maka bentuk regresi tersebut dianalisis dengan perhitungan regresi polinom pangkat atau parabola kuadrat dengan formula:

$$\begin{aligned} \sum Y &= na + b \sum X + c \sum X^2 \\ \sum XY &= a \sum X + b \sum X^2 + c \sum X^3 \\ \sum X^2Y &= a \sum X^2 + b \sum X^3 + c \sum X^4 \end{aligned}$$

(Sudjana, 1983 : 125)

Apabila dari pengujian signifikansi dan bentuk regresi tidak terpenuhi, maka data akan diolah dengan teknik nonparametrik.

Langkah kelima, penulis mengadakan pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan, penulis menggunakan teknik korelasi. Untuk melihat korelasi antara variabel minat membaca buku ajar dengan tingkat pemahaman dalam membaca, korelasi antara kebiasaan membaca buku ajar dengan tingkat pemahaman dalam membaca, dan korelasi antara variabel minat membaca buku ajar dengan variabel kebiasaan membaca buku ajar, penulis menggunakan teknik korelasi product moment dengan formula:

$$r = \sqrt{\frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 1983 : 38)

Untuk uji signifikansinya digunakan uji-t dengan formula:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sudjana, 1983 : 48)

Sedangkan untuk melihat korelasi antara variabel minat membaca buku ajar secara bersama-sama dengan variabel kebiasaan membaca buku ajar terhadap variabel tingkat pemahaman dalam membaca, penulis gunakan korelasi multipel dengan formula:

$$R^2 = \frac{JK(\text{Reg})}{Y^2}$$

Untuk uji signifikansinya digunakan uji-F dengan formula:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sudjana, 1983 : 75)

Korelasi dikatakan signifikan apabila hasil uji-t dan uji-F menunjukkan bahwa t hitung dan F hitung lebih besar dari t tabel dan F tabel.

Untuk menguji hipotesis kelima yakni perbedaan korelasi antara minat membaca buku ajar dengan tingkat pemahaman dalam membaca dibandingkan dengan korelasi antara kebiasaan membaca dengan tingkat pemahaman dalam membaca dianalisis dengan uji perbedaan 2 korelasi sebagaimana dikemukakan Subino

(1983 : 149) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Mengubah koefisien korelasi menjadi Z dari

$$r_{y x_2} \longrightarrow z_1$$

$$r_{y x_1} \longrightarrow z_2$$

2) Menghitung standar galat perbedaan dua koefisien Z dengan formula:

$$S_{gp_z} = \sqrt{\frac{1}{n_1 - 3} + \frac{1}{n_2 - 3}}$$

(Subino, 1983 : 148)

3) Menghitung perbedaan kedua koefisien Z yakni

$$Z = \frac{z_1 - z_2}{S_{gp_z}}$$

(Subino, 1983 : 149)

4) Menguji signifikansinya dengan membandingkan z hitung dengan z tabel. Perbedaan dikatakan signifikan apabila $z_{hitung} > z_{tabel}$.

Itulah hal-hal yang penulis pedomani selama penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengumpulan data dan pedoman dalam analisis data.